

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Pengembangan video pembelajaran *Russian service* untuk mata pelajaran Tata Hidang merupakan jenis penelitian dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan, atau disebut juga dengan *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan (Endang Mulyatiningsih, 2011: 145). Ada pula pendapat oleh Sugiyono (2015: 407) yang menyatakan bahwa metode *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut penelitian dilakukan secara bertahap agar hasil dari produk tersebut bisa bermanfaat. Produk yang dihasilkan tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*) dapat pula dalam bentuk perangkat lunak (*software*) salah satunya adalah berupa video.

Model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk 4D yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebaran).

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan merupakan tahap penelitian yang akan dilakukan dalam pengembangan produk. Berikut ini prosedur pengembangan model 4D menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 179) dengan beberapa langkah-langkah yang disesuaikan dengan proses pengembangan video pembelajaran *Russian service* untuk mata pelajaran Tata Hidang:

1. Tahap *Define* (pendefinisian)

Tahap *define* bertujuan mendefinisikan tentang syarat-syarat yang diperlukan untuk pengembangan video pembelajaran *Russian service*. Pada tahap ini dilakukan empat proses untuk mengumpulkan syarat-syarat yang diperlukan yaitu dengan analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi dan perumusan tujuan.

a. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum bertujuan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar. Dalam menentukan materi, analisis dilakukan dengan cara melihat inti materi yang diajarkan, serta kompetensi dan hasil belajar kritis yang harus dimiliki oleh siswa. Selain itu analisis kurikulum juga meliputi analisis standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pada materi pelajaran Tata Hidang yang kemudian akan dijadikan materi-materi yang terdapat di dalam media.

b. Analisis Karakter Peserta Didik

Analisis karakter peserta didik bertujuan untuk menelaah tentang tingkat kemampuan dan perkembangan intelektual, latar belakang pengalaman, dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki individu atau sosial yang berkaitan

dengan topik pembelajaran, media, format, bahasa yang dipilih dan dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sesuai dengan pengembangan video pembelajaran.

c. Analisis Materi

Tahap ini dilakukan identifikasi terhadap materi-materi pada mata pelajaran Tata Hidang yang cenderung kompleks dan rumit untuk dipahami oleh peserta didik. Secara rinci materi *Russian service* yang dipilih untuk dikembangkan. Dalam materi ini terdapat tuntutan untuk pemahaman teoritis dan ketrampilan. Materi *Russian Service* akan disusun berdasarkan konsep pemahaman yang harus disampaikan kepada peserta didik secara sistematis.

d. Perumusan Tujuan

Langkah selanjutnya adalah menyatakan standar dan tujuan pembelajaran yang spesifik mungkin. Tujuan pembelajaran dapat diperoleh dari kurikulum atau silabus, atau dirumuskan sendiri oleh perancang pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian prestasi belajar didasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum tentang konsep materi.

2. Tahap *Design* (perancangan)

Tahap perancangan merupakan tahap dimana peneliti memulai merancang video pembelajaran. Perancangan didasarkan pada data dan informasi yang diperoleh pada tahap pendefinisian. Adapun susunan atau rancangan pengembangan video pembelajaran adalah dengan memperhatikan tahapan

produksi yang disesuaikan dengan kebutuhan produksi video pembelajaran *Russian Service*. Tahapan produksi yang digunakan meliputi:

- d) Pra produksi meliputi: identifikasi program yaitu membuat garis besar program media/GBPM (judul, tujuan, sasaran, pokok bahasan, dan sub pokok bahasan), membuat sinopsis, *storyboard*, dan skrip/naskah. Judul program dalam penelitian ini adalah Pengembangan Video Pembelajaran *Russian Service* untuk mata pelajaran Tata Hidang. Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis jenis pelayanan makan dan minuman dengan materi *Russian Service*. Dalam penelitian ini sinopsis digambarkan dalam bentuk keterangan table yang terdapat kolom visual dan audio agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini pembuatan *storyboard* memuat unsur-unsur visual dan audio yang digambarkan secara lebih spesifik dan juga menggunakan istilah-istilah teknis dalam video. Setelah itu, *storyboard* dikembangkan menjadi naskah yang utuh yang akan diaplikasikan dalam naskah pembuatan video.
- e) Produksi meliputi: mengambil gambar (*shooting*), dan rekaman suara. Pengambilan gambar pada penelitian ini disesuaikan dengan tipe materi sehingga didominasi oleh tipe *shoot medium zoom*, *close up*, dan *caption (Text)*.
- f) *Pasca* produksi meliputi: *editing* dan *mastering* (finalisasi). Dalam pengembangan video ini proses *editing* meliputi kegiatan penyuntingan adegan dalam video seperti pemotongan adegan, penambahan potongan-potongan video, menyisipkan transisi, pengaturan cahaya dengan sebuah

software agar tampak lebih menarik dan pantas untuk dipublikasikan, sedangkan *mixing* adalah proses menggabungkan gambar dan suara agar dapat berjalan dengan selaras. Dalam penelitian ini, proses mastering dilakukan dimana file yang telah diolah kemudian diubah ke dalam bentuk file DVD dengan format mp4 yang bisa dimainkan di berbagai perangkat lunak pemutar video.

3. Tahap *Develop* (pengembangan)

Video pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perancangan selanjutnya akan dikembangkan melalui proses validasi ahli (*expert appraisal*) dan uji coba pengembangan (*developmental testing*). Tujuan dari tahap pengembangan ini adalah untuk mengetahui validitas dan keterpakaian media video pembelajaran untuk selanjutnya dievaluasi dan dihasilkan bentuk akhir video pembelajaran yang siap digunakan. Berikut ini beberapa penjelasan lebih rinci tentang proses-proses yang dilakukan pada tahap *develop*:

a. *Expert Appraisal* (Validasi Ahli)

Rancangan video pembelajaran yang telah disusun pada tahap *design* akan dilakukan penilaian atau divalidasi oleh ahli (*validator*). *Validator* tersebut adalah mereka yang berkompeten dan mengerti tentang penyusunan media pembelajaran dengan Model 4D dan mampu memberikan masukan dan saran untuk menyempurnakan media pembelajaran yang telah disusun. Saran dari *validator* tersebut akan di jadikan bahan untuk merevisi video pembelajaran tahap awal yang menghasilkan video pembelajaran tahap akhir. Adapun hal-hal yang divalidasi oleh *validator* mencakup:

1) Validasi ahli materi

Validasi ahli materi bertujuan mengevaluasi kelayakan isi materi yang ada di dalam video mencakup relevansi materi dengan isi SK, KD, dan indikator pencapaian kompetensi serta tingkat kekuatan untuk memotivasi peserta didik dengan dibuat secara jelas dan menarik untuk pemakainya dan dilihat penggunaan bahasa. Pada penelitian ini validasi instrumen angket respon peserta didik terhadap kelayakan video dinilai oleh dosen atau guru sebagai ahli materi.

2) Validasi ahli media

Validasi ahli media bertujuan untuk mengevaluasi media pembelajaran apakah sudah sesuai dengan kriteria video pembelajaran yang mencakup ketepatan dan kesesuaian desain, dilihat penggunaan audio dari media, kesesuaian tampilan visual, melihat bagaimana desain tata letak isi media sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

b. Revisi I

Revisi dilakukan apabila dari aspek kelayakan media maupun materi masih terdapat kelemahan dan kekurangan sehingga video yang dikembangkan masih kurang layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

c. *Developmental Testing* (Uji Coba Pengembangan)

Uji coba pengembangan merupakan uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Uji coba di lapangan dilakukan untuk memperoleh masukan langsung berupa respon peserta didik sebagai pengguna produk terhadap produk yang dikembangkan serta untuk mengetahui tingkat kelayakan video pembelajaran *Russian Service* untuk mata pelajaran Tata Hidang baik dalam

jumlah responden skala kecil maupun skala besar. Hasil uji coba digunakan untuk memperbaiki produk. Adapun uji coba, revisi dan uji coba kembali akan terus dilakukan agar menghasilkan video pembelajaran yang konsisten, efektif dan efisien.

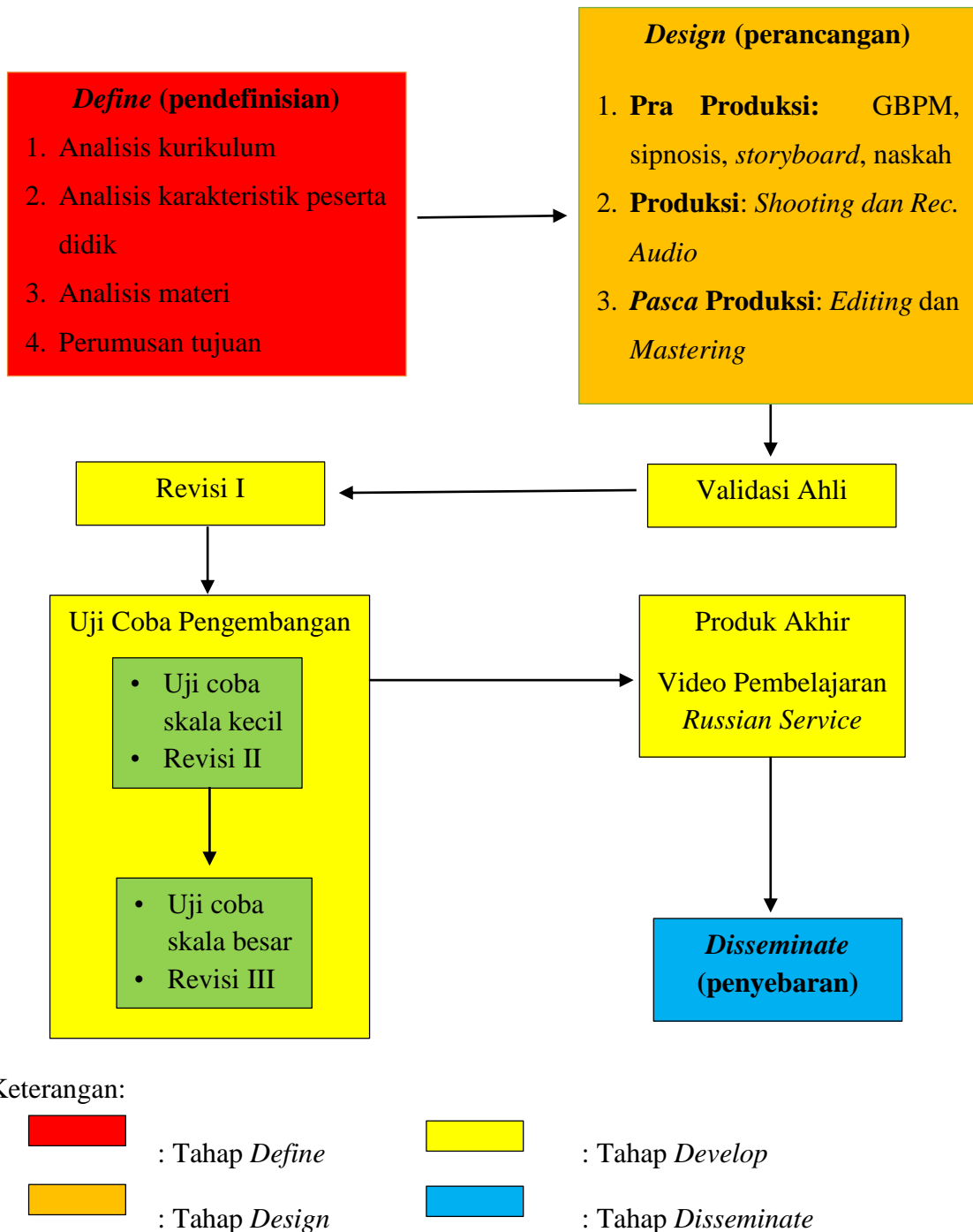
Selanjutnya adalah uji coba skala kecil yang bertujuan untuk mengumpulkan pendapat peserta didik mengenai kekurangan serta pemahaman peserta didik terhadap video pembelajaran *Russian Service*. Setelah mendapatkan penilaian serta kritik dan saran untuk video pembelajaran *Russian service*, selanjutnya dilakukan proses revisi II sesuai masukan-masukan dari para responden.

Setelah dilakukan uji coba skala kecil maka tahapan selanjutnya adalah uji coba skala besar. Uji coba skala besar ini dilakukan setelah video pembelajaran *Russian service* melewati proses revisi. Revisi III dilakukan apabila setelah dilakukan uji coba lapangan skala besar ditemukan kelemahan dan kekurangan produk media sebagai media pembelajaran. Setelah produk dikatakan layak, media siap diproduksi sebagai produk akhir yang akan disebarluaskan.

4. Tahap *Disseminate* (penyebarluasan)

Tahap terakhir yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini adalah *disseminate* atau penyebarluasan. Tahap *disseminate* dilakukan setelah dilakukannya uji coba pengembangan produk. Tahap *disseminate* ini dilakukan dengan cara menyebarkan hasil penelitian pengembangan media pembelajaran melalui jurnal sehingga dapat dijadikan alternatif bagi guru pada khususnya saat mengajar dan bagi pembaca pada umumnya. Penyebarluasan juga dilakukan dengan membagikan *file* media pembelajaran untuk digunakan guru dalam

mengajar di program keahlian Kuliner di SMK Negeri 6 Yogyakarta dan melalui YouTube. Adapun prosedur pengembangan ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Prosedur Pengembangan Video Pembelajaran

C. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba merupakan tahap dilaksanakannya evaluasi pengembangan video pembelajaran *Russian Service* yang melalui beberapa validator yaitu uji coba validitas ahli materi, media, uji coba skala kecil sampai pada uji coba skala besar melalui penilaian angket validasi untuk memperoleh data kualitatif dan kuantitatif.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba yang digunakan dalam penelitian terdiri atas beberapa responden. Rincian responden tersebut sebagai berikut:

- a. Validator ahli terdiri dari dua validator ahli materi dan dua ahli media. Validator ahli materi yaitu Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd. dan Yuli Unggul Saptariwati, M.Pd. Adapun validator ahli media yaitu Wika Rinawati, M.Pd dan Diah Artantia Sari, S.Pd.T.
- b. Subjek untuk uji coba skala kecil berjumlah 15 peserta didik kelas XII Kuliner 2 yang mengikuti uji kompetensi bidang *Restaurant Service*. Subjek uji coba skala besar berjumlah 32 peserta didik kelas XI Kuliner 3 di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan, serta informasi yang dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2012: 309) ada empat macam metode pengumpulan data

yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka dan gabungan/triangulasi. Mengacu pada hal tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). Observasi

Observasi dilakukan pada saat peneliti melaksanakan program Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keadaan awal dilapangan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung tentang keadaan sekolah yang akan digunakan sebagai tempat implementasi produk media pembelajaran. Keadaan sekolah yang diamati adalah fasilitas yang dimiliki sekolah, model pembelajaran yang digunakan dan karakteristik siswa sebagai subjek penelitian. Sehingga didapat pertimbangan dalam proses pengembangan media pembelajaran yang dibutuhkan.

2) Wawancara

Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang model pembelajaran guru dan karakteristik siswa dari sekolah yang akan digunakan sebagai tempat implementasi produk. Hasil wawancara akan dianalisis dengan deskriptif kualitatif yaitu dengan menjabarkan hasil dari wawancara sehingga didapatkan pengembangan media yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa.

3). Literatur atau Studi Pustaka

Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan literatur-literatur mengenai aspek-aspek untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis video. Literatur meliputi aspek pengembangan materi dan aspek pengembangan media pembelajaran. Pada aspek pengembangan materi literatur yang digunakan adalah

buku atau modul pembelajaran yang memuat tentang materi *Russian service*. Sedangkan literatur pengembangan media pembelajaran menggunakan pengembangan video. Selain itu *literature* yang lainnya meliputi tentang kurikulum dan silabus serta tentang sejarah dan profil SMK Negeri 6 Yogyakarta.

4) Angket atau Kuisisioner

Angket yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari angket validasi Ahli Media dan Ahli Materi serta angket responden peserta didik program keahlian Kuliner di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

5) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh keterangan berupa catatan penting atau dokumen penting yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti dari lembaga yang berperan dalam masalah tersebut. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menyimpan data yang diperoleh yaitu berupa dokumentasi foto implementasi, data angket pengembangan media pembelajaran, data angket validasi ahli. Data yang dikumpulkan digunakan sebagai bukti sehingga penelitian pengembangan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data/instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun untuk mengukur fenomena sosial yang diamati (Sugiyono, 2012: 148).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen non tes yang berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Observasi dan wawancara digunakan pada saat studi pendahuluan

untuk mencari masalah dan kebutuhan. Sedangkan instrumen angket validasi digunakan pada saat validasi kepada ahli media, ahli materi dan angket respon siswa sebagai pengguna terhadap kelayakan media. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun respon sudah ditentukan, responden tinggal memilikinya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Eko Putro Widoyoko, 2013: 36).

Supaya penyusunan instrumen lebih sistematis, mudah dikontrol, dikoreksi, dan dikonsultasikan pada ahli, maka sebelum instrumen disusun perlu dibuat kisi-kisi instrumen (Sugiyono, 2013: 160). Kisi-kisi angket penilaian uji coba kelayakan video pembelajaran *Russian service* dibuat dengan memodifikasi kisi-kisi dari penelitian M. Hilmi Fathurrauf yang mengacu pada beberapa kajian teori yang ada. Kisi-kisi angket penilaian uji coba kelayakan video pembelajaran *Russian service* dapat dilihat pada tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kelayakan oleh Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	No butir	Jumlah butir
1	Karakteristik Media	Sesuai dengan karakteristik siswa	1	1
		Sesuai dengan gaya belajar siswa	2	1
		Sesuai dengan fasilitas yang ada	3	1
		<i>Clarity of Massage</i>	4	1
		<i>User friendly</i>	5	1
		<i>Stand alone</i>	6	1
2	Materi	Sesuai dengan materi	7	1
		Sesuai dengan teori	8	1
		Sesuai dengan tujuan pembelajaran	9	1
		Mendukung materi pelajaran	10-12	3
		Representasi isi	13	1
3	Manfaat	Membantu proses pembelajaran	14	1
		Memperjelas materi	15	1
		Meningkatkan motivasi belajar	16	1
		Memberikan pengalaman	17	1
		Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga.	18-20	3
Total				20

Sumber: M. Hilmi Fathurrauf (2017:48)

Terdapat tiga aspek penilaian pada kisi-kisi instrumen penilaian kelayakan oleh ahli materi yaitu karakteristik media, materi dan manfaat. Karakteristik media mempunyai enam indikator yang masing-masing indikatornya berjumlah satu butir soal diantaranya media pembelajaran sesuai dengan karakteristik, gaya belajar siswa serta fasilitas yang ada, *clarity of message* atau kejelasan pesan, *user friendly* atau bersahabat dengan pemakainya, *stand alone* atau berdiri sendiri. Aspek penilaian materi mempunyai lima indikator diantaranya sesuai dengan materi, teori, tujuan pembelajaran, mendukung materi pelajaran dan representasi isi. Aspek manfaat terdapat lima indikator seperti yang sudah disebutkan dalam tabel.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kelayakan oleh Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Indikator	No butir	Jumlah butir
1	Audio	Penggunaan bahasa	1	1
		Penggunaan <i>back sound</i>	2	1
		Kejelasan suara	3-4	2
2	Visual	Kualitas video	5	1
		Keterbacaan teks	6	1
		Format teks	7-8	2
		Pencahayaan	9	1
		Penggunaan transisi	10	1
		Penyajian video	11	1
		Durasi video	12	1
3	Manfaat	Membantu pemahaman dalam pembelajaran	13	1
		Tepat sasaran	14	1
		Praktis	15	1
		Media belajar efektif	16	1
		Meningkatkan motivasi	17	1
		Dapat digunakan secara klasikal	18	1
Total				18

Sumber: M. Hilmi Fathurrauf (2017:48)

Kisi-kisi instrumen penilaian kelayakan oleh ahli media terdapat tiga jenis aspek penilaian yaitu aspek audio, visual dan manfaat. Aspek penilaian audio mempunyai tiga indikator penilaian diantaranya penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik, *backsound* atau latar belakang musik yang digunakan tidak mengganggu materi dan kejelasan suara. Aspek penilaian visual mempunyai tujuh indikator penilaian yaitu kualitas video, format dan keterbatasan teks, pencahayaan, penggunaan transisi, penyajian dan durasi video. Aspek manfaat mempunyai enam indikator penilaian diantaranya membantu pemahaman dalam pembelajaran, tepat sasaran, praktis, klasikal, efektif, dan meningkatkan motivasi.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kelayakan oleh Peserta Didik

No	Aspek Penilaian	Indikator	No butir	Jumlah butir
1	Materi	Mendukung materi pelajaran	1-2	2
2	Audio dan Visual	Kualitas video	3	1
		Keterbacaan teks	4	1
		Pencahayaan	5	1
		Penggunaan bahasa	6	1
		Kejelasan suara	7	1
		Musik	8	1
		Demonstrasi	9	1
		Durasi video	10	1
3	Manfaat	Membantu proses pembelajaran	11	1
		Meningkatkan motivasi belajar	12	1
		Memperjelas materi	13	1
		Praktis dan fleksibel	14	1
		Memberikan pengalaman	15	1
Total				15

Sumber: M. Hilmi Fathurrauf (2017:49)

Aspek penilaian pada kisi-kisi instrumen penilaian kelayakan oleh peserta didik juga mempunyai tiga aspek diantaranya aspek materi, aspek audio dan visual, dan aspek manfaat. Aspek materi mempunyai satu indikator penilaian dengan jumlah dua butir soal yaitu mendukung materi pelajaran. Aspek audio dan visual terdapat delapan indikator penilaian dan aspek manfaat mempunyai lima indikator penilaian.

c. Validitas Instrumen Pengumpulan Data

Semua aspek dan butir-butir soal angket pada penelitian pengembangan video pembelajaran *Russian service* ini disusun berdasarkan kajian teori sebagai acuannya. Angket penilaian uji coba kelayakan kemudian divalidasiikan kepada para validator instrumen. Angket penilaian uji coba kelayakan oleh Ahli Materi dan peserta didik divalidasiikan kepada Ahli Materi yaitu Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd., sedangkan angket penilaian uji coba kelayakan oleh Ahli

Media divalidasikan kepada Ahli Media yaitu Wika Rinawati, M.Pd. Pada proses validasi ini, para ahli memberikan beberapa saran perbaikan terhadap butir-butir angket.

1) Angket Penilaian Uji Coba Kelayakan oleh Ahli Materi

Validasi angket penilaian uji coba kelayakan video pembelajaran *Russian Service* oleh Ahli Materi ini dilakukan oleh Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd sebagai validator. Validasi angket penilaian uji coba kelayakan oleh Ahli Materi ini dilakukan sebanyak dua kali dengan saran dan tanggapan yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Angket Penilaian Uji Coba Kelayakan oleh Ahli Materi

No.	Saran/Tanggapan
1.	Penambahan butir baru tentang video pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dulu baru dilanjutkan dengan Kompetensi Dasar (KD)
2.	Setiap butir angket harus ada kajian teori sebagai acuannya

Saran dan tanggapan pada validasi pertama menghasilkan pernyataan bahwa angket uji coba kelayakan video pembelajaran *Russian service* oleh Ahli Materi layak digunakan untuk perbaikan. Setelah mendapat hasil validasi pertama, maka selanjutnya dilakukan revisi terhadap angket penilaian uji coba kelayakan oleh Ahli Materi yang beracuan pada saran dan tanggapan dari validator. Setelah dilakukan revisi yang tepat, selanjutnya dilakukan validasi kedua yang menghasilkan pernyataan bahwa angket penilaian uji coba kelayakan video pembelajaran *Russian Service* oleh Ahli Materi layak digunakan untuk penelitian. Hasil validasi instrumen ini selengkapnya dapat dilihat di lampiran.

2) Angket Penilaian Uji Coba Kelayakan oleh Ahli Media

Validasi angket penilaian uji coba kelayakan video pembelajaran *Russian service* oleh Ahli Media ini dilakukan oleh Wika Rinawati, M.Pd sebagai validator. Validasi angket penilaian uji coba kelayakan oleh Ahli Media ini dilakukan sebanyak dua kali dengan saran dan tanggapan yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Validasi Angket Penilaian Uji Coba Kelayakan oleh Ahli Media

No.	Indikator Butir Soal	Revisi
1.	Letak teks tidak mengganggu tampilan video	Letak teks tidak mengganggu tampilan
2.	Ukuran huruf tepat, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil	Ukuran huruf terbaca dengan jelas
3.	Memilih salah satu butir soal nomor 11 atau 12 dan 13 atau 14 karena butir soal tersebut sama maknanya	
4.	Penambahan aspek manfaat untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	

Saran dan tanggapan pada validasi pertama menghasilkan pernyataan bahwa angket uji coba kelayakan video pembelajaran *Russian service* oleh Ahli Media layak digunakan untuk perbaikan. Setelah mendapat hasil validasi pertama, maka selanjutnya dilakukan revisi terhadap angket penilaian uji coba kelayakan oleh Ahli Media yang beracuan pada saran dan tanggapan dari validator. Setelah dilakukan revisi yang tepat, selanjutnya dilakukan validasi kedua yang menghasilkan pernyataan bahwa angket penilaian uji coba kelayakan video pembelajaran *Russian service* oleh Ahli Media layak digunakan untuk penelitian. Hasil validasi instrumen ini selengkapnya dapat dilihat di lampiran.

3) Angket Penilaian Uji Coba Kelayakan oleh Peserta Didik

Validasi angket penilaian uji coba kelayakan video pembelajaran *Russian service* oleh peserta didik ini dilakukan oleh Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd sebagai validator. Validasi angket penilaian uji coba kelayakan oleh peserta didik ini dilakukan sebanyak satu kali dengan saran supaya angket diuji cobakan ke siswa. Tetapi setelah ditimbang kembali, angket tidak dapat di uji cobakan ke siswa tanpa disertai produk, sedangkan jika di uji cobakan ke siswa dengan disertai video pembelajaran *Russian service* bukanlah validasi instrumen melainkan menjadi validasi produk. Oleh karena hal tersebut maka angket penilaian uji coba kelayakan oleh peserta didik divalidasikan kepada validator angket penilaian uji coba kelayakan oleh Ahli Materi.

Berdasarkan validasi yang dilakukan maka angket penilaian uji coba kelayakan video pembelajaran *Russian service* oleh peserta didik dinyatakan layak digunakan untuk penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian pengembangan video pembelajaran *Russian Service* untuk mata pelajaran Tata Hidang digunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Analisis data yang diperoleh dari angket uji validasi para ahli dan uji coba lapangan (peserta didik) digunakan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang telah dibuat. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dengan skala *likert* yang berperingkat satu sampai empat (1-4). Angket ini digunakan untuk memperoleh pendapat *expert* dan peserta didik dengan kriteria Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 6. Skor Penilaian Kelayakan Media Pembelajaran

Skor	Kategori
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Langkah awal dalam analisis data penelitian pengembangan video pembelajaran *Russian service* ini adalah dengan menghitung terlebih dahulu untuk menemukan persentase jumlah skor hasil uji coba kelayakan. Berikut ini merupakan rumus acuan untuk menghitung persentase skor yang dijelaskan oleh Arikunto Suharsimi (2013: 285) :

$$Persentase = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah skor total: jumlah skor yang diperoleh dari keseluruhan responden.

Skor maksimal: skor tertinggi dalam angket dikalikan jumlah responden.

Selanjutnya dilakukan konversi dari data berupa angka persentase menjadi bentuk kategori kelayakan. Proses ini disebut dengan proses konversi data berskala interval menjadi ordinal. Berikut ini merupakan acuan pengkonversian data menurut Endang Mulyatiningsih (2011:37) dengan beberapa perubahan rentang nilai dan kategori yang disesuaikan dengan angket penilaian uji coba kelayakan video pembelajaran *Russian service*. Kriteria kategori kelayakan serta interpretasi untuk video pembelajaran *Russian service* dapat dilihat pada tabel 7 dan tabel 8.

Tabel 7. Kriteria Kelayakan Video Pembelajaran *Russian Service*

Rentang Nilai (dari skala interval)	Kategori (dikonversi menjadi ordinal)
0%-25%	Tidak Layak
>25%-50%	Kurang Layak
>50%-75%	Layak
>75%-100%	Sangat Layak

Sumber: Endang Mulyatiningsih (2011:37)

Tabel 8. Interpretasi Kriteria Kelayakan Video oleh Peserta Didik

Kategori Penilaian	Interpretasi
Sangat Layak	Subjek menyatakan video pembelajaran <i>Russian Service</i> sangat layak digunakan sebagai media belajar
Layak	Subjek menyatakan video pembelajaran <i>Russian Service</i> layak digunakan sebagai media belajar
Kurang Layak	Subjek menyatakan video video pembelajaran <i>Russian Service</i> kurang layak digunakan sebagai media belajar
Tidak Layak	Subjek menyatakan video pembelajaran <i>Russian Service</i> tidak layak digunakan sebagai media belajar

Kriteria kelayakan baik setiap aspek maupun keseluruhan terhadap video pembelajaran menggunakan rumus diatas sebagai acuan penilaian yang dihasilkan dari validitas ahli media, ahli materi, dan uji coba kelayakan pada peserta didik agar mempermudah dalam pemberian suatu kriteria nilai bahwa video pembelajaran yang dikembangkan sudah layak digunakan sebagai media pembelajaran.